

Peningkatan Kesadaran Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah Bagi Masyarakat Pedesaan

Seliy Mardia¹, Anggie Armitha Simanjuntak², Fahrezi Aryuda Pratama³, Devri Andrean⁴, Farah J.Meutianingrum^{5*}

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
E-mail: farah.jm@ekonomi.untan.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4268>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

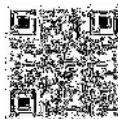
Accepted: 09 Dec 2025

Kata Kunci:

Cinta, Bangga, Paham, Rupiah

Keywords:

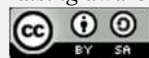
Love, Pride, Understanding, Rupiah



ABSTRACT

Sosialisasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah (CBP Rupiah) merupakan salah satu upaya Bank Indonesia dalam memperkuat literasi keuangan dan mendorong sikap positif masyarakat terhadap mata uang nasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman warga Dusun Mulyorejo Desa Limbung, khususnya ibu-ibu usia produktif, tentang CBP Rupiah. Sosialisasi dilaksanakan di Posyandu Kenanga dengan metode pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, simulasi praktik, serta proses tanya jawab. Peserta berjumlah 48 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dengan rentang usia produktif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan ciri keaslian uang rupiah, cara merawat uang, bahaya peredaran uang palsu, serta pengenalan transaksi non-tunai yang aman. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan masyarakat dalam mengenali dan menjaga uang rupiah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya transaksi yang aman.

The Love, Pride, and Understanding of the Rupiah (CBP Rupiah) socialization is one of Bank Indonesia's program to strengthen financial literacy and encourage positive public attitudes towards the national currency. This community service (PKM) activity aims to provide education and increase understanding of the CBP Rupiah among residents of Mulyorejo, Limbung Village, especially productive-age mothers. The socialization was carried out at the Kenanga Integrated Health Post (Posyandu) using a participatory approach through interactive lectures, practical simulations, and a question-and-answer session. The participants numbered 48 people, consisting of housewives at productive age. The material presented included an introduction to the characteristics of authentic rupiah, how to care for money, the dangers of counterfeit money circulation, and an introduction to safe non-cash transactions. This activity is expected to foster the habit of recognizing and protecting rupiah among the community, as well as raising awareness of the importance of safe transactions.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Seliy Mardia, et al (2025). Peningkatan Kesadaran Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah Bagi Masyarakat Pedesaan, 4(2) 12691-12696. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4268>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan, pemahaman tersebut berkontribusi terhadap terciptanya kondisi keuangan yang stabil, aman, dan berkelanjutan. Pemahaman literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi setiap individu, tetapi juga memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Priantini & Wardani, 2023). Itulah mengapa salah satu indikator suatu negara mengalami kemajuan ditandai dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan baik itu kesadaran masyarakat di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan. Namun hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2024 menunjukkan kesenjangan literasi yang cukup tinggi, dimana indeks literasi

keuangan masyarakat perkotaan sebesar 69,71% sedangkan indeks literasi keuangan masyarakat pedesaan sebesar 59,25%. Dari data ini memperlihatkan bahwa di wilayah pedesaan tingkat literasi keuangan masih lebih rendah dibandingkan di wilayah perkotaan (OJK Dan BPS, 2024). Kesenjangan literasi ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman masyarakat mengenai aspek dasar keuangan, termasuk pengelolaan dan penggunaan mata uang.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya wilayah pedesaan adalah dengan Sosialisasi Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah. Program ini digagas oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Rupiah. Melalui edukasi ini diharapkan dapat menghindarkan masyarakat dari penipuan transaksi (Meutianingrum et al., 2024). Program ini menekankan tiga aspek utama yaitu Cinta Rupiah mencerminkan kemampuan masyarakat mengenali ciri dan desain uang, merawatnya, serta melindungi diri dari peredaran uang palsu. Bangga Rupiah berarti memahami Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah, simbol kedaulatan, sekaligus pemersatu bangsa. Sementara itu, Paham Rupiah menegaskan kesadaran akan fungsi Rupiah dalam bertransaksi, menjaga stabilitas ekonomi, serta sebagai alat penyimpan nilai (cbprupiahntb, 2025). Tujuannya agar masyarakat tidak hanya melihat Rupiah sebagai alat transaksi semata, tetapi juga menghargainya sebagai bagian dari jati diri dan kedaulatan ekonomi Indonesia. Program CBP menunjukkan bahwa kesadaran literasi keuangan dan perbankan meningkat, selain itu dapat meningkatkan kesadaran merawat rupiah sehingga peredaran uang tidak layak pakai menjadi berkurang (Sari & Hadyantari, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, Sosialisasi CBP Rupiah di Dusun Mulyorejo Desa Limbung sebagai solusi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat wilayah pedesaan sangatlah tepat untuk dilakukan karena sebagian besar warga bekerja di sektor pertanian dan perdagangan skala kecil, di mana transaksi tunai masih mendominasi. Peningkatan Tingkat literasi keuangan masyarakat akan mempercepat perputaran roda perekonomian (Cahyaningtyas et al., 2020). Selain itu, minimnya paparan informasi terkait CBP Rupiah menyebabkan masyarakat rentan terhadap risiko penerimaan uang palsu dan kurangnya pemahaman tentang manfaat transaksi non-tunai (Andini et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan edukasi yang aplikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “ Peningkatan Kesadaran Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah Bagi Masyarakat Pedesaan” dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, simulasi praktik, dan proses tanya jawab. Setiap tahapan disusun agar peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami secara langsung ciri-ciri keaslian rupiah, cara merawat uang agar tetap layak edar, serta mengenali pentingnya rupiah sebagai alat transaksi sekaligus simbol kedaulatan negara.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025 di Posyandu Kenanga, Dusun Mulyorejo, Desa Limbung. Kegiatan dilakukan selama 4 x 60 menit, dimulai pukul 07.30 WIB hingga 11.30 WIB. Peserta kegiatan ditargetkan sebanyak 50 orang wanita usia produktif (15-64 tahun) yang memiliki peran aktif dalam mengelola keuangan rumah tangga serta terlibat dalam aktivitas ekonomi lokal.

Tahapan metode kegiatan dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan penentuan target peserta kegiatan, yaitu ibu rumah tangga usia produktif di Dusun Mulyorejo. Selanjutnya ditentukan lokasi kegiatan di Posyandu Kenanga dengan mempertimbangkan aksesibilitas, kenyamanan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Setelah lokasi disepakati, dilakukan perizinan resmi kepada pihak pengelola Posyandu serta Kepala Dusun untuk memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi sosialisasi mengenai CBP Rupiah, penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta persiapan sarana pendukung seperti infokus, layer infokus, mikrofon, komputer dan speaker.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan berupa sosialisasi dilaksanakan dengan metode interaktif yang terdiri dari beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- a. Penyampaian materi mengenai pengenalan CBP Rupiah, ciri-ciri keaslian uang, serta cara merawat uang agar tetap layak edar. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi, serta praktik sederhana.
 - b. Pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta.
 - c. Kuis interaktif dari Bank Indonesia yang berfungsi untuk menjaga antusiasme peserta sekaligus menjadi dasar pemberian apresiasi kepada peserta.
 - d. Pemberian souvenir sederhana berupa tumbler bagi peserta yang telah mengikuti kuis sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktifnya.
 - e. Pelaksanaan *post-test* setelah kegiatan selesai sebagai pembanding peningkatan pemahaman peserta.
3. Tahap Evaluasi
- Evaluasi dilakukan dengan dua acara, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama kegiatan berlangsung melalui sesi tanya jawab dan diskusi sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dengan menilai hasil *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyampaian materi sekaligus mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan serupa dimasa mendatang.
4. Tahap Penyusunan Laporan
- Sebagai akhir dari rangkaian kegiatan, tim menyusun laporan akhir yang berisi rangkaian pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi, serta dokumentasi kegiatan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik kepada pihak kampus sekaligus sebagai sarana refleksi bagi mahasiswa atas pengalaman pengabdian yang telah dijalankan. Dengan laporan ini, kegiatan tidak hanya tercatat sebagai kewajiban program, tetapi juga meninggalkan nilai pembelajaran yang bermanfaat bagi pengembangan diri mahasiswa maupun pelaksanaan PKM berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan dilakukan tepat sehari sebelum hari pelaksanaan dibantu oleh beberapa mahasiswa. Beberapa hal yang dipersiapkan antara lain pemasangan stiker bertuliskan “Bank Indonesia” pada souvenir berupa tumbler yang akan dibagikan kepada peserta, pembersihan lokasi kegiatan, pemasangan spanduk, serta penyiapan plakat ucapan terima kasih yang ditujukan untuk Ketua Posyandu Kenanga. Selain itu, tim juga memastikan konsumsi tersedia dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Kegiatan Sosialisasi Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025 bertempat di Posyandu Kenanga, Dusun Mulyorejo. Seluruh rangkaian acara berlangsung sekitar empat jam, dimulai pukul 07.30 hingga 11.30 WIB. Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi peserta pada pukul 07.20 WIB yang diikuti oleh 48 orang ibu-ibu usia produktif. Setelah registrasi, acara dibuka secara resmi oleh Ketua BKB Dusun Mulyorejo. Dalam sambutannya, beliau memperkenalkan tim mahasiswa dari Universitas Tanjungpura sekaligus menjelaskan tujuan serta manfaat diadakannya sosialisasi. Selanjutnya dilakukan penyerahan plakat secara simbolis dari mahasiswa kepada Ketua Posyandu Kenanga dan ditutup dengan sesi foto bersama.



Gambar 2. Pembukaan acara secara resmi yang dilakukan oleh Ketua BKB Desa Limbung



Gambar 3. Penyerahan plakat kepada Ketua Posyandu Kenanga.



Gambar 4. Sesi foto bersama dengan kader posyandu kenanga

Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi CBP Rupiah. Penyampaian materi dipandu oleh Duta CBP Rupiah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat, didampingi mahasiswa lainnya sebagai asisten instruktur. Materi yang diberikan meliputi pengenalan ciri keaslian uang rupiah, cara merawat serta menjaga uang rupiah, pemahaman akan fungsi uang rupiah, sikap bangga terhadap rupiah sebagai simbol kedaulatan, bahaya peredaran uang palsu, serta pengenalan transaksi non-tunai yang aman.



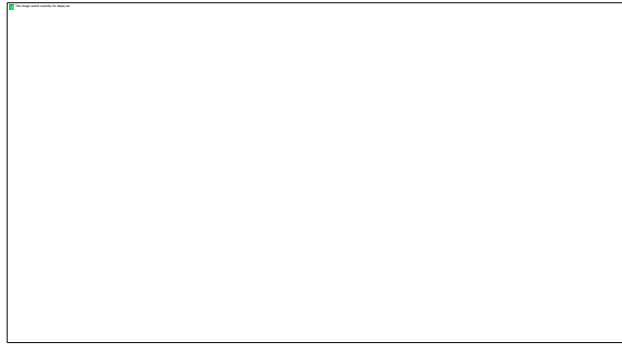
Gambar 5. Suasana Sosialisai CBP Rupiah

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, dilakukan pre-test sebelum pemaparan materi. Berikut ini hasil pre-test para peserta sosialisasi,



Gambar 6. Nilai hasil pre-test

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta hanya mencapai 50 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal masyarakat mengenai CBP Rupiah masih terbatas. Setelah penyampaian materi selesai, peserta kembali diberikan post-test. Berikut ini hasil dari Post-Test yang dikerjakan para peserta di akhir sesi sosialisasi CBP rupiah,



Gambar 7. Nilai hasil post-test

Berdasarkan hasil penilaian, terjadi peningkatan skor dengan rata-rata 65–70 poin. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai CBP Rupiah. Hal ini sejalan dengan kegiatan serupa yang pernah dilakukan oleh Albie, et al (2025); Meutianingrum et al (2024); Sari & Hadyantari (2023) ; (Kur'ani & Meutianingrum, 2024) Penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan, literasi keuangan dasar, dan semangat nasionalisme telah berhasil dilakukan melalui kegiatan sosialisasi CBP Rupiah. Sebagai penutup kegiatan sosialisasi, dilakukan sesi tanya jawab yang berhadiah cinderamata dari Bank Indonesia. Tujuan dari sesi tanya-jawab ini adalah untuk memperkuat pemahaman terkait CBP Rupiah kepada peserta sosialisasi.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini menegaskan bahwa sosialisasi CBP Rupiah penting dilakukan, khususnya di wilayah Dusun Mulyorejo, agar masyarakat semakin paham, bangga, dan mampu menjaga keaslian Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah. Harapannya, setelah kegiatan sosialisasi ini

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah di Dusun Mulyorejo Desa Limbung dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengenali, merawat, dan menggunakan Rupiah dengan bijak. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode sosialisasi tatap muka melalui forum komunitas efektif dalam menyampaikan materi.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat seperti remaja dan pelaku usaha kecil sehingga manfaatnya dapat menjangkau secara lebih luas dan merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Tanjungpura dan Bank Indonesia yang telah mendukung penuh kegiatan ini, serta kepada perangkat Desa Limbung dan Posyandu Kenanga yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Andini, R., Harisa, M. P., & Syam, A. (2024). Pemahaman masyarakat terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli (studi pada pedagang di sepanjang jalan m.t. Haryono kelurahan macanang kabupaten bone) (Vol. 2, Issue 2). www.ojs.amiklps.ac.id
- Cahyaningtyas, S. R., Ramadani, R. S., & Isnaini, Z. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86–90.
- Cbprupiahntb. (2025). Mari Belajar Bersama, Apa Itu CBP Rupiah. <https://www.cbprupiahntb.com/apa-itu-cbp-rupiah/>
- Indah Sari, N., & Almas Hadyantari, F. (2023). Implementasi Program Edukasi Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah: Studi Empiris di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3, 43–56. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i3.1363>
- Kur'ani, N., & Meutianingrum, F. J. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Dan Self Control Untuk

- Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Keuangan SISWA. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Meutianingrum, F. J., Yakin, I., & Mbere, V. (2024), Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pontianak, U. M. (2024). Stocklab sebagai media penguatan literasi pasar modal siswa sma muhammadiyah 2 pontianak. *Communnity development journal*, 5(1), 1577-1582.
- Priantini, N.K & Wardani, K.D.K.A. (2023). Penguatan Literasi Keuangan melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah di SMP Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 147–154. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254>
- OJK. (2024). Siaran Pers Bersama Ojk Dan Bps Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 Jakarta,. Otoritas Jasa Keuangan Dan Badan Pusat Statistik, 6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>